

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Golongan remaja merupakan generasi yang bakal mewarisi negara pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhannya. Namun pada realitanya, sejak akhir-akhir ini berbagai pihak mulai menaruh kebimbangan tentang berbagai gejala sosial yang melanda remaja masa kini. Sama hal nya disadari atau tidak, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai berita tentang kenakalan remaja, baik tingkat kenakalan yang besar maupun kecil. Hal ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena kenakalan remaja

(<http://www.scribd.com/doc/42137375/keruntuhan-akhLAKreMaja>
di akses 5 januari 2014).

Belakangan ini kenakalan remaja semakin mengkhawatirkan di sana-sini terjadi aksi tawuran antar pelajar, remaja yang terlibat pergaulan bebas, pornografi, prostitusi, penyalahgunaan narkoba, pencurian, dan pembunuhan. Tidak sedikit remaja yang kehilangan semangat belajar, mereka lebih senang main video game, play station dibanding menghafal pelajaran, bahkan mereka berani membangkang dan durhaka kepada orang tuanya. Untuk menanggulangi kerusakan moral remaja tersebut diperlukan pembinaan yang intensif, salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak

(<http://www.grazera.com/book/detail/9786020017778/Kiat-Kiat+Islami+Mendidik+Akhlak+Remaja> di akses 5 januari 2014).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2003: 1).

Agama Islam sangat memperhatikan keutamaan akhlak mulia, baik dengan cara penegasan, perintah ataupun memberikan motivasi untuk melakukannya dengan metode yang syar'i yang dapat mewujudkan akhlak yang mulia (Ilyas, 1999: 12).

Akhlak menempati urutan yang pertama dan istimewa dan sangat penting. Di dalam al-Quran tercantum lebih kurang 1500 ayat yang menjelaskan tentang akhlak dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis, sebagaimana yang termaktub dalam (QS.An-Nahl ayat 97)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Belum terhitung lagi hadist-hadist Nabi, baik perkataan maupun perbuatan yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2006: 54).

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Azmi, 2006: 60).

Seiring dengan perkembangan zaman para remaja mempunyai kebiasaan untuk menonton sinetron di televisi baik yang religi maupun sinetron yang biasa sehingga berdampak pada pendidikan akhlak remaja.

Ada banyak cara untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya cara yang digunakan oleh H. Imam Tantowi dalam karyanya

yang berupa sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Cerita keseluruhan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari, yang di dalamnya termasuk perilaku kebanyakan orang. Kesemuanya disajikan secara lengkap dalam serial film ini

(http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_Bubur_Naik_Haji_The_Series di akses 1 juni 2013)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti ***Pengaruh Sinetron Tukang Bubur Naik Haji terhadap Pendidikan Akhlak Remaja (Studi kasus di Dusun Pengko Kaligawe Pedan Klaten).***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 849), dijelaskan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*

Sinetron adalah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang di dalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat membentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di

dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sedangkan bahan yang akan penulis teliti adalah sebuah film yang berjudul “*Tukang Bubur Naik Haji*”, sebuah film yang diproduksi *sineMart*. Di siarkan di RCTI pukul 20.00-22.00 WIB

(http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_Bubur_Naik_Haji_The_Series di akses 1 juni 2013).

3 Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat (Ali, 2010: 180).

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan itu melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan *syara'* (hukum Islam), keadaan tersebut disebut akhlak yang baik, sedangkan jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk (Taufiq dkk, 2012: 28).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pendidikan akhlak adalah proses penanaman sifat dalam diri manusia sehingga menjadi kepribadian yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan

tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu yang berdasarkan al-Quran dan as-Sunah.

4. Remaja

Remaja adalah usia transisi. Seseorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya (Zakiah Daradjat dalam Willis, 2010: 23).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana karakter tokoh dan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*?
2. Bagaimana Pengaruh Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja di dusun Pengkol, Kaligawe, Pedan, Klaten*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh dan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*.

2. Untuk mendeskripsikan *Pengaruh Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja di dusun Pengkol Kaligawe Pedan Klaten.*

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca ataupun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendidikan akhlak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori pendidikan dalam segala bidang.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan kepada penulis tentang pentingnya pendidikan akhlak.
- b. Bagi remaja serta penikmat sinetron, diharapkan dapat memilih tontonan yang lebih berkualitas dan bermanfaat.
- c. Bagi para seniman, khususnya yang bergelut dalam bidang persinetronan, setelah membaca hasil penelitian ini, diharapkan bisa membuat sinetron-sinetron yang lebih mendidik.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkap hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Tinjauan terhadap hasil

penelitian sebelumnya ini hanya akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan akhlak, di antaranya:

1. Aris Suseno (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007) dalam skripsi yang berjudul *Konsep pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Dalam Film The Miracle Worker* berkesimpulan bahwa Pertama: pendidikan karakter yang mendasarkan pada kemampuan atau potensi anak didik; kedua tujuan pendidikan karakter, yaitu mewujudkan kepribadian yang baik dan selaras pemahaman atas tindakan yang diperbuat; ketiga nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai kesopanan, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih sayang, persahabatan, kemandirian, kerja keras, dan kerja sama; Keempat metode pendidikan karakter meliputi hadiah dan hukuman, nasehat, pembiasaan, dan mengajak; Kelima faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter berbasis potensi diri dalam film *The Miracle Worker* meliputi faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri anak didik seperti keadaan fisik dan psikologi anak dan faktor eksternal atau faktor yang berada di luar kondisi anak seperti lingkungan pendidikan.
2. Fadhilah Zuliyatun (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011) dalam skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Emak ingin Naik Haji Karya Asma Nadia* berkesimpulan bahwa terdapat pesan-pesan moral atau nilai-nilai pendidikan akhlak

diantaranya pendidikan akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat. Selain terdapat kandungan pendidikan akhlak terpuji dalam kisah cerpen *Emak Ingin Naik Haji* terdapat juga kandungan mengenai pendidikan akhlak tercela.

3. Anwar Sanusi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005). Dalam skripsi yang berjudul *“Telaah Cerita Upin dan Ipin dari Sudut Pandang Pendidikan Islam serta Pengaruhnya Terhadap Anak (Studi Kasus di desa Ploso Pacitan)* berkesimpulan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh anak mampu menerima nilai akhlak baik dalam agama melalui cerita Upin dan ipin dan juga seberapa jauh kesuksesan dalam perbandingan pendidikan formal dan pendidikan non formal.
4. Vina Tri Hapsari (Universitas Muhammadiyah surakarta, 2013) dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta*. Berkesimpulan bahwa untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan serial animasi Upin dan Ipin terhadap siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dengan melihat sejauh mana pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Semakin tinggi intensitas menonton Film animasi

Upin dan ipin, maka semakin tinggi nilai-nilai moral yang dimiliki anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4).

2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini bukanlah pelaku seperti dalam kalimat melainkan sumber data, dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu remaja usia 12-24 tahun yang berjumlah 120 di dukuh Pengkol Kaligawe Pedan Klaten.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data lain yang mendukung data primer seperti, dokumentasi, atau wawancara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas seperti buku-buku pustaka tentang pendidikan akhlak untuk remaja, sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* itu sendiri, atau data lain yang mendukung yang diambil dari internet.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kata sampel bisa dipadankan sebagai contoh atau wakil. Kalau mempunyai populasi yang sangat besar dan tidak mungkin diteliti secara keseluruhan maka peneliti mengambil sample dari populasi tersebut. Cara mengambil sample tidak bisa sembarangan untuk menghindari subjektivitas, melainkan harus dengan cara acak atau random yang bisa disebut dengan random sampling (Jauhari, 2009: 42).

3. Metode pengumpulan Data

Di dalam proses pengumpulan data dibutuhkan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia, yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Ini dinamakan observasi langsung. Peneliti menggunakan observasi yakni observasi nonsistematis, yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen pengamatan, memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 2006: 156). Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dilakukan pada saat pertemuan karang taruna di rumah Fahrudin Pengkol, Kaligawe, Pedan, Klaten pukul 20.00 tanggal 14 September 2013 peneliti mengamati tingkah laku, gaya

bicara, dan suasana yang ada pada saat pertemuan berlangsung, setelah para remaja menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* sendiri dirumah. Dari hasil pengamatan tingkah laku para remaja baik saling menghormati, menghargai, gaya bicara yang santun, dan suasana yang kondusif dalam pertemuan karang taruna membuktikan bahwa sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* mempunyai pengaruh terhadap pendidikan akhlak remaja di dukuh Pengkol Kaligawe Pedan Klaten.

b. Metode *Interview*

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban (Moleong, 2007: 186). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2007: 190). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung dengan remaja mengenai sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Adapun isi dari wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah anda suka menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*,
Semua *interview* menjawab suka dengan sinetron ini.
- 2) Bagaimana pendapat anda tentang sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*,
Salah satu *interview* yang bernama Zela menjawab

Sinetron yang bagus di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang banyak diterapkan di masyarakat

- 3) Adakah pengaruh sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* terhadap pendidikan akhlak remaja, Salah satu interview yang bernama Sunardi menjawab dapat menyadarkan, menambah ketaqwaan dan mendorong untuk mengamalkan akhlak yang baik.
- 4) Apakah sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* layak ditonton oleh remaja, Semua interview menjawab sangat layak dan boleh ditonton untuk semua kalangan.
- 5) Bagaimana tokoh pemeran dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, rata-rata interview menjawab pemeran dapat memerankan tokoh dalam sinetron ini dengan baik.
- 6) Apakah sinetron ini dapat menjadi media pendidikan akhlak bagi remaja, Salah satu interview yang bernama Imam menjawab dapat karena sinetron ini mendidik menerapkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti: dokumen-dokumen yang di ambil dari internet yang berupa artikel, video dan sebagainya (Esti, 2011: 99).

Sumber dokumen dalam penelitian ini adalah sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* yang di akses dari internet dan pada saat penelitian berlangsung yakni pada saat pertemuan karang taruna dukuh

Pengkol, kaligawe, Pedan, Klaten tanggal 14 september 2013. Metode ini untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan dokumen-dokumen *Pengaruh Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja di Dukuh Pengkol, Kaligawe, Pedan, Klaten.*

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian data kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2007: 89). Untuk menganalisis Sinetron "*Tukang Bubur Naik Haji*" karya *SinemArt* penulis menggunakan *content analysis* yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*repliacable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah atau penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Adapun langkah-langkah dalam *content analysis* diantaranya adalah pertama, merupakan model penelitian, menetapkan media berapa media, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau primer yaitu Sinetron itu sendiri, sebagai

analisis isi Sinetron merupakan objek yang paling pokok. Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak terasa hampa tetapi saling berhubungan dengan faktor lain (Esti, 2011: 81).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II A. Tinjauan teoritik tentang sinetron sebagai media pendidikan akhlak , meliputi pengertian sinetron, stimulus pesan, intensitas menonton sinetron, teori kultivasi, sinetron sebagai media pendidikan akhlak, pengaruh sinetron pada remaja, Unsur-unsur Sinetron. B. Tinjauan Teoritik tentang Pendidikan Akhlak, terdiri dari: pengertian Pendidikan Akhlak, yang membahas tentang pengertian pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak.

BAB III A. Gambaran umum Sinetron "*Tukang Bubur Naik Haji*" berisi tentang: biografi penulis mencakup pendidikan, pengalaman organisasi, karya-karya penulis. B Sejarah sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. C Gambaran umum sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. D Gambaran

umum dukuh Pengkol, Desa Kaligawe, Kecamatan Pedan. E Gambaran umum remaja. F Faktor-faktor yang mempengaruhi pola menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* meliputi: Karakter individu, karakter sinetron, Kegiatan keagamaan. G Hasil observasi. H Pendapat dan pengaruh sinetron.

BAB VI Analisis Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Sinetron “*Tukang Bubur Naik Haji*” karya SinemArt, dan pengaruhnya terhadap pendidikan akhlak remaja di Dusun Pengkol yang berisi tentang akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam B. Karakter tokoh dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

